

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan inklusif di Indonesia semakin mendapat perhatian besar dari pemerintah, karena pemerintah berkomitmen untuk memastikan akses pendidikan yang adil bagi semua anak, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (Juntak et al., 2023). Melalui kebijakan-kebijakan seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 Tahun 2009, pemerintah berupaya mengintegrasikan anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan umum (Astawa, 2021). Pendidikan inklusif bertujuan agar anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya dalam lingkungan yang mendukung dan tidak membedakan mereka berdasarkan kondisi fisik atau mental. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) per Desember 2022, tercatat sebanyak 40.928 sekolah yang telah melaksanakan pendidikan inklusi, dengan 135.946 peserta didik berkebutuhan khusus telah mengikuti pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut (Kemdikbud, 2023). Meskipun angka ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, tantangan besar tetap ada, karena jumlah tersebut hanya mencakup sekitar 0,26% dari total populasi siswa di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan pendidikan inklusif dapat terwujud secara merata di seluruh Indonesia (Kemdikbud, 2023).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu yang mengalami keterbatasan dalam aspek fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosional. Di Indonesia, perhatian terhadap ABK semakin meningkat seiring dengan komitmen pemerintah untuk menyediakan pendidikan inklusif yang merata (Saputri et al., 2023). Data dari Kemenko PMK menyebutkan bahwa angka disabilitas anak usia 5-19 tahun adalah sekitar 3,3%, yang berarti ada sekitar 2.197.833 anak penyandang disabilitas dalam rentang usia tersebut (Kemdikbud, 2024). Meskipun jumlah ABK terus meningkat, hanya sekitar 12,26% dari ABK yang mendapatkan akses pendidikan

formal (Syarifah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan pendidikan inklusi yang adil dan merata bagi seluruh anak di Indonesia masih memiliki tantangan.

Berdasarkan hal tersebut, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memiliki peran penting dalam mendukung anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam praktik kerja dalam lingkup pendidikan inklusif yang membantu untuk memahami berbagai tantangan yang ada di lapangan dan belajar cara-cara yang efektif untuk memberikan dukungan yang tepat. Praktikan memilih untuk melakukan magang di House of Knowledge (HOK) didasarkan pada visi dan misi sekolah ini yang sangat mendukung pendidikan inklusif. HOK memiliki komitmen yang tinggi dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi semua anak, tanpa terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus. Lingkungan yang ramah dan mendukung di HOK memberikan kesempatan untuk berperan aktif dalam mendampingi siswa dengan kebutuhan khusus dan membantu mereka berkembang dalam lingkungan yang inklusif.

Motivasi praktikan untuk memilih menjadi guru pendamping berasal dari keyakinan bahwa setiap anak, tanpa terkecuali, berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan setara. Sebagai guru pendamping, peran ini sangat penting dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus untuk mengatasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam proses belajar. Anak dengan berkebutuhan khusus memiliki potensi yang luar biasa apabila mendapatkan perhatian dan melalui pendekatan secara khusus agar dapat berkembang secara optimal. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan, diharapkan dapat membantu ABK mengatasi tantangan yang ada, serta mendukung perkembangan kemampuan akademik, sosial, dan emosional. Menjadi bagian dari guru pendamping di HOK akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan siswa di HOK, terutama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh dan belajar (Sastradiharja et al., 2020).

Harapan praktikan dari pengalaman magang ini adalah agar pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar semakin berkembang, khususnya dalam merancang

pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Melalui kesempatan ini, praktikan berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia dan mendukung upaya mewujudkan sistem pendidikan yang adil, merata, dan berkualitas bagi semua anak di tanah air. Kontribusi dalam menciptakan pendidikan yang inklusif akan memperkuat visi pemerintah dalam menjamin akses pendidikan yang setara bagi setiap anak di Indonesia. Praktikan juga berharap dengan adanya kegiatan kerja profesi ini dapat bermanfaat untuk Universitas Pembangunan Jaya sehingga dapat memenuhi profil lulusan Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dan juga dapat bermanfaat untuk HOK dalam memenuhi kebutuhan mereka sebagai guru pendamping.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Maksud dari Kegiatan Kerja profesi yang diterapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya menurut Setiawan & Soerjoatmodjo (2021) sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa antara lain, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kerja profesi membuat praktikan dapat belajar mengenai pekerjaan *shadow teacher*. Pada pelaksanaan kerja profesi ini praktikan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan tambahan pada bidang psikologi pendidikan karena praktikan melakukan kerja profesi di sekolah PKBM HOK.
2. Kerja profesi dilakukan dengan melihat latar belakang pendidikan yang sedang ditempuh sesuai dengan jurusan yang diambil praktikan yaitu program studi psikologi, serta dapat menerapkan mata kuliah yang relevan.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Sesuai dengan tujuan diadakannya Kerja Profesi yang dipaparkan dan dijelaskan menurut buku pedoman kerja profesi Universitas pembangunan jaya (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021):

1. Membekali mahasiswa dengan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang relevan dengan bidang studi.
2. Membantu mahasiswa dalam menemukan topik Laporan Kerja Profesi yang relevan sesuai dengan pengalaman kerja. Dalam hal ini, dapat melibatkan analisis minat mahasiswa, keterkaitan dengan mata kuliah yang telah diambil, serta peluang kontribusi nyata dari laporan tersebut terhadap pengembangan profesi atau organisasi tempat mahasiswa bekerja.
3. Membuka wawasan mahasiswa tentang dunia kerja yang sebenarnya melalui Program Kerja Profesi.
4. Mendapatkan masukan dari mahasiswa untuk pengembangan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan masyarakat.
5. Meningkatkan kerja sama antara Universitas Pembangunan Jaya dengan PKBM HOK yaitu tempat praktikan melakukan kerja profesi.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melakukan kegiatan kerja profesi di Homeschooling House of Knowledge secara *Work From Office* (WFO). Homeschooling House of Knowledge memiliki tiga cabang. Untuk jenjang KB hingga SMA berada di cabang dengan alamat Ruko Reni Jaya Baru. Jl. Ketapang III Blok AF 5 No. 22 - 23, Pamulang, Tangerang Selatan. Untuk jenjang PAUD berada di cabang dengan alamat Reni Jaya Baru, Jl. Bratasena I Blok AG 2B NO. 32, Benda Baru, Tangerang Selatan, Banten. Cabang Cimanggis berlokasi di Jl. Otista Raya, Ruko Prima Blok A25, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Jarak cabang HOK Ruko Reni Jaya dengan PAUD HOK memiliki jarak sekitar 550 meter, sedangkan jarak cabang HOK Ruko Reni Jaya dengan cabang Cimanggis memiliki jarak 4,8 KM.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan Kerja profesi di Homeschooling House of Knowledge dimulai dari 16 Juli 2024 hingga 22 November 2024 dengan sistem *Work From office* (WFO). Pelaksanaan Kerja profesi dimulai pada hari Senin hingga hari Jum'at dengan jam kerja 07.15 hingga 14.00 WIB. Total durasi jam kerja dengan program MBKM di Psikologi UPJ adalah minimal 504 jam. Praktikan telah melaksanakan magang selama 553 jam dan durasi jam kerja setiap harinya adalah 6 jam 45 menit. Total jam efektif setiap harinya adalah 6 jam 15 menit dan istirahat 30 menit.

